

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan suatu keadaan secara umum yang dimana adanya ketidakmampuan individu dalam mengerjakan aktivitasnya. Kelelahan (kelesuan) berbeda dengan kelemahan karena memiliki perasaan subjektif dan memiliki sifat proses berjenjang. Kelelahan biasanya disebabkan secara fisik dan mental. Kelelahan fisik seperti kelelahan otot yaitu ketidakmampuan otot fisik individu dalam menahan beban. Kelelahan otot dapat terjadi secara bertahap dan mempunyai risiko seperti kurang tidur, tingkat kebugaran fisik, serta riwayat kesehatan individu. Oleh karena itu pencegahan kelelahan dapat diberikan dengan metode istirahat. (Soedirman, Suma'mur, 2014)

Kelelahan kerja kerap terjadi pada sector formal maupun informal. Kelelahan kerja dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan meningkatkannya kesalahan kerja. Apabila terjadi penurunan produktivitas pekerja secara fisik maupun psikis yaitu kelelahan kerja maka ini akan berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan itu sendiri. Penurunan produktivitas dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Beban kerja dalam faktor tersebut seperti beban fisik, mental, maupun sosial yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sedangkan kapasitas kerja berkaitan dengan bagaimana kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu tertentu. Beban tambahan akibat lingkungan kerja yaitu meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologis. (Muizzudin, 2013)

Menurut Khosravi & Dkk, (2014) dalam Ramdan & Dkk, (2016) industri konstruksi menempati peringkat pertama pekerjaan paling berbahaya di dunia, dengan risiko kecelakaan kerja fatal 5 kali lebih tinggi dan risiko cedera utama 2.5 kali lebih tinggi daripada sektor manufaktur, dan kerugian yang dapat dikeluarkan akibat kecelakaan kerja dalam sector ini menghabiskan 10 miliar USD per tahun.

Data dari International Labour Organization, (2013) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja. Sedangkan menurut data dari Departemen Kesehatan,

Perburuhan dan Kesejahteraan Jepang menunjukkan bahwa jumlah kematian tenaga kerja yang meninggal dunia karena kelelahan bekerja (*karoshi*) di Jepang dalam 1 tahun terakhir mencapai 1.456 kasus, mencatatkan rekor tertinggi selama ini. Kasus-kasus kematian *karoshi* itu mayoritas berhubungan dengan bidang-bidang seperti teknik, transportasi, perawatan kesehatan dan pelayanan sosial yang memang sejak lama kekurangan tenaga kerja (Demetriou, 2016).

Di Indonesia sendiri, Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia melaporkan hingga tahun 2010, kecelakaan kerja karena kelelahan masih didominasi bidang jasa konstruksi (31,9%), disusul sektor Industri manufaktur (31,6%), transport (9,3%), pertambangan (2,6%), kehutanan (3,6%), dan lain-lain (20%). Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, problem fisik dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti, umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi Umyati, (2010) dalam penelitian (Arifin, 2014).

Sementara penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak kelelahan kerja pada pekerja telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Kurniawan & Dkk, (2018) mengatakan bahwa 81% atau 34 Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (TKBM PTES) mengalami kelelahan tingkat sedang. Adapun penelitian Widjasena & Ekawati, (2016) pada Pekerja Konstruksi Bagian Project Renovasi Workshop Mekanik, rata-rata pekerjanya mengalami kelelahan kerja sebesar 527,2 milidetik dengan 27 orang kelelahan sedang dan kelelahan kerja berat sebanyak 3 orang. Responden yang memiliki kelelahan kerja berat yakni responden yang melakukan kegiatan memasang membongkar scaffolding, memalu tembok dinding untuk memasang keramik kaca, dan memindahkan besi scaffolding dengan posisi kerja berdiri, dan jongkok menggunakan kedua lengan.

Pekerjaan konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrikal. Walaupun kegiatan konstruksi dikenal sebagai suatu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya konstruksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda yang dirangkai menjadi satu unit bangunan. Demikian pula yang dilakukan oleh kontaktor-kontraktor dalam mengerjakan proyek Citra Gama Land, Deli Serdang.

Pembangunan proyek Citra Gama Land, Deli Serdang merupakan proyeksi terbesar dan terelit dalam ruang lingkup properti di Deli Serdang. Meliputi, perumahan, kolam renang untuk *public*, *office center*, sekolah, hingga *mall*. Dalam proyek Citra Gama Land memiliki kontraktor – kontraktor yang berbeda dalam proses konstruksi bangunan tersebut, salah satunya yaitu PT. Selaras Prima Indonesia (SPI) merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan. Perusahaan ini sudah berjalan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Saat ini PT. SPI mengerjakan proyek perumahan Citra Gama Land dengan PT/JO. Ciputra yang terletak di Jl. Boulevard Raya No. Kav 1, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain bekerjasama dengan pihak swasta PT. SPI beberapa kali menjadi sub kontraktor dari pihak BUMN seperti PT. Waskita Karya (persero), PT. Hutama Karya (persero) dalam mengerjakan proyek pembangunan jalan dan pengadaan alat konstruksi.

Pada tanggal 2 Agustus 2019 peneliti melakukan pengambilan data awal dengan menggunakan kuisisioner kelelahan yang dimana parameternya dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah diuji sebelumnya. Kuisisioner tersebut berisi 10 pertanyaan dengan tiga kategori tingkat kelelahan, yaitu rendah (0-13), sedang (14-27), tinggi (28-40). Setiap masing-masing pertanyaan diberikan nilai 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Pekerja konstruksi bangunan di lokasi proyek Citra Gama Land diperoleh bahwa jumlah pekerja yang bekerja pada proyek tersebut yaitu 103 pekerja per hari. Berdasarkan data survey awal terdapat 3 pekerja mengalami kelelahan tingkat tinggi dan 17 pekerja mengalami kelelahan sedang dari total 20 responden.

Dalam melakukan pekerjaan, setiap pekerja telah memiliki tugas masing-masing berdasarkan unit pekerjaan yang ditempatinya seperti angkat angkut, memplaster dinding, membangun penyangga semua itu dikaitkan dengan konsumsi energy atau jumlah kalori yang dikeluarkan, apabila beban kerja lebih besar dari kemampuan tubuh pekerja akan merasakan kelelahan, cedera, hingga produktivitas menurun. Lingkungan kerja konstruksi kerap menjadi risiko serta bahaya bagi pekerja, dimana rendahnya pencahayaan pada saat di lantai 1, housekeeping yang buruk, serta lingkungan kerja yang panas akibat terpapar langsung sinar matahari.

Saat melakukan wawancara awal di lapangan terhadap para pekerja, beberapa pekerja mengeluh kelelahan, sakit kepala, nyeri di beberapa anggota bagian tubuh seperti pinggang dan punggung, serta dehidrasi akibat dari kelelahan tersebut hingga pekerja yang mengalami kelelahan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk paku yaitu bpk suwarno (62thn),

tergores yaitu bpk heri suvianto (53thn), tertimpa material yaitu dedi (17thn). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Selaras Prima Indonesia proyek Citra Gama Land Deli Serdang, 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Selaras Prima Indonesia proyek Citra Gama Land Deli Serdang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Selaras Prima Indonesia proyek Citra Gama Land Deli Serdang, 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di pada pekerja konstruksi PT Selaras Prima Indonesia proyek Citra Gama Land, Deli Serdang 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan Pencahayaan dengan Kelelahan Kerja di pada pekerja konstruksi PT Selaras Prima Indonesia proyek Citra Gama Land, Deli Serdang 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan tentang berbagai risiko yang terdapat di lingkungan kerja khususnya dalam kelelahan kerja, sehingga pihak perusahaan dapat menerapkan tindakan pengendalian risiko yang tepat, dan menjadi informasi tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

2. Instansi (kampus)

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

terkhusus bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi.

3. Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan dalam pengaplikasian ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi.